

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII) DI BURSA EFEK INDONESIA**

***FACTORS THAT AFFECT OF THE JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) STOCK
PRICE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Alistraja Dison Silalahi¹, Ardhansyah Putra Hrp²
Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah Medan^{1,2}
[ardhansyahputra@umnaw.ac.id²](mailto:ardhansyahputra@umnaw.ac.id)

ABSTRACT

The existence of the capital market in a country's economic activities is an alternative source of funds for companies and also for investors to invest by trading companies that have gone public. This study aims to determine the effect of the combined market capitalization of companies and interest rates on the stock price of the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2015-2017 period. The sampling technique used in this study is a purposive sampling method and based on predetermined criteria obtained 31 samples from 36 populations that meet the criteria. Data analysis techniques used in testing the normality of data using Kolmogorov-Smirnov One-Sample, while in testing the hypothesis of this study that is by multiple regression analysis, t test and F test conducted with the help of SPSS software ver. 20. The Results of hypothesis testing shows that both the market capitalization variable and the interest rate have a significant and significant effect on the Jakarta Islamic Index's stock price on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Market Capitalization, Rate, Stock JII

ABSTRAK

Keberadaan pasar modal dalam aktifitas perekonomian sebuah negara menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan dan juga bagi para investor untuk berinvestasi dengan cara memperjualbelikan saham-saham perusahaan yang sudah go public. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar perusahaan yang tergabung dan suku bunga terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 31 sampel dari 36 populasi yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan dalam menguji hipotesis penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda, uji t dan uji F yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS ver. 20*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa baik variabel kapitalisasi pasar maupun suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Kapitalisasi Pasar, Suku Bunga, Saham JII

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal dalam aktifitas perekonomian sebuah negara menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan dan juga bagi para investor untuk berinvestasi dengan cara memperjualbelikan saham-saham perusahaan yang sudah *go public*. Selain memiliki sumber pendanaan lain selain bank yang memiliki kewajiban membayar bunga secara periodik dan teratur, menjadi perusahaan yang sudah *go public* memberikan keuntungan lain berupa *cost capital* yang rendah.

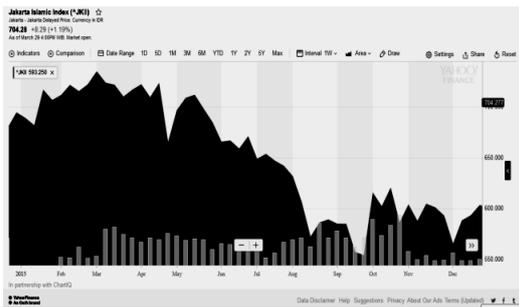
Sedangkan bagi para investor sebagai surplus unit menyalurkan dana yang dimilikinya ke *deficit unit* seperti perusahaan merupakan kegiatan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya dengan memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Baik untuk investor maupun bagi perusahaan, keduanya memerlukan suatu wadah untuk mempertemukan kepentingan kedua pihak dan pasar modal merupakan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Utami & Darmawan, 2018).

Dalam upaya mewujudkan terciptanya investasi berdasarkan syariah, Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia turut serta dalam pertumbuhan dan perkembangan industri keuangan syariah maka dihadirkanlah pasar modal syariah atas usulan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) dengan meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000. Peluncuran ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur kinerja suatu investasi dalam saham dengan basis syariah dan diperuntukkan kepada investor yang ingin menambah modal sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah (Supadi & Damin, 2017).

Sebagai salah satu implementasi upaya strategis pengembangan produksi berbasis syariah di Pasar Modal. OJK telah menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK. Penerbitan keputusan tersebut didasarkan pada review berkala yang dilakukan OJK atas laporan keuangan dan informasi tertulis lain yang diperoleh dari emiten perusahaan publik. Efek syariah yang termuat dalam DES periode I meliputi 321 saham efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek Syariah lainnya dan DES Periode II meliputi 345 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya.

Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan indeks saham syariah. Pada awal tahun 2015 indeks JII masih berkisar di angka 668,46. Namun, sepanjang tahun 2015 angka indeks terus menunjukkan penurunan hingga mencapai penurunan terendah hingga menyentuh angka 553,86 pada 27 September 2015. Pada umumnya indeks JII berkisar pada level 660 sampai 700, Pada saat data dikutip, angka indeks menunjukkan angka 704,22 pada 30 Maret 2018. Selisih angka indeks dari pembukaan tahun hingga mencapai titik terendah pada 27 September 2015 mencapai penurunan sebesar -150,36 atau -22,50%. Meski pada bulan September mengalami penurunan yang cukup rendah, namun pada akhir tahun indeks JII sedikit mengalami sedikit penguatan walau belum mencapai angka indeks seperti awal tahun yang ditutup dengan angka 603,34 atau 8,20% sebagaimana tampak pada gambar berikut.



Sumber : JII (2019)

Gambar 1. Grafik Jakarta Islamic Index tahun 2015

Dengan penurunan angka indeks banyak investor yang melepas saham dan keluar sejenak dari bursa efek untuk mengantisipasi kehilangan dana sehingga hal itu berdampak pada mengendurnya bisnis unit yang tergabung. Hal tersebut menyebabkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga turun. Rilis keuangan yang dikeluarkan emiten banyak yang tidak sesuai dengan harapan pasar. Laba emiten di sektor perbankan mengalami penurunan, kemudian bank pemerintah menunjukkan pertumbuhan namun tidak sesuai dengan ekspektasi pasar. Berdasarkan hal tersebut para investor akan berfikir ulang dalam menanamkan investasinya di bursa efek. Seperti yang disampaikan oleh Anggito, Kepala Ekonom PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (30/04/2015) “Mereka (investor) sedang *wait and see* melihat keadaan dalam negeri, lihat fundamental ekonomi kita dan kinerja emiten yang tidak sesuai harapan mereka” (Fitriyani, 2015).

Bursa efek menurut Pasal 1 Ayat (4) UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara

mereka. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Sedangkan pasar modal syariah, secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain (Paramita & Yulianto, 2017).

Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan dipasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Paramita & Yulianto 2017).

Harga saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan trend pasar yang menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah sedang aktif atau lesu (Soemitra, 2015). Dengan demikian indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro

lewat mekanisme Pasar Modal (Hendrayana & Yasa, 2015).

Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Pasar yang sedang bergairah atau terjadi transaksi yang aktif ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan dan kondisi inilah yang diinginkan. Keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap. Sedangkan pasar yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan (Soemitra, 2015)

Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misalnya, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. Indeks saham ini diperkenalkan oleh dan Danareksa Investment Management (DIM) pada tanggal 3 Juli 2000. Agar dapat menghasilkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu berdasarkan *Market Value Weighted Average Index* dengan menggunakan formula *Laspeyres*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kapitalisasi pasar dan suku bunga terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan mengetahui hal tersebut, para investor akan dapat

mempertimbangkan berbagai aspek dalam menilai perkembangan atau penurunan indeks harga saham sehingga kegiatan investasi para investor di bursa efek memiliki pertimbangan yang lebih matang. Penelitian terdahulu terkait dengan revitalisasi pasar masih terhadap harga saham masih sedikit dilakukan di antaranya oleh Mufreni & Amanah (2017), telah membuktikan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Wijayanto (2016) dan penelitian-penelitian lainnya banyak meneliti tentang kapitalisasi pasar terhadap return saham. Beberapa penelitian lainnya oleh Ginting & Sulasmiyati (2016) juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan) penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena mengacu pada mendeskripsikan penghitungan dan analisis data berupa angka-angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh seluruh data bulanan *Jakarta Islamic Index* pada periode 2015-2017 yaitu sebanyak 36 bulan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan *Jakarta Islamic Index* sebagai variabel terikatnya dilakukan melalui metode *purpose sampling*, yaitu pemilihan sampel

berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Untuk sampel *Jakarta Islamic Index*, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Jakarta Islamic Index (JII) update 2015-2017
2. Nilai Kapitalisasi Pasar update periode 2015-2017
3. Nilai Suku Bunga update 2015-2017

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id dan Bank Indonesia dengan alamat website www.bi.go.id.

Variabel dan Indikator

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Penelitian berjumlah satu variabel dependen (variabel bebas) dan dua variabel independen (variabel terikat). Variabel dependen yang merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) (Y)

Jakarta Islamic Index merupakan salah satu indeks saham yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Indikator yang digunakan dalam menentukan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) berupa *Moving Average*, *Moving Average Envelope*, *Moving*

Average Deviation, *Bollinger Bands*, RSI, MACD dan beberapa indikator lain. Menurut Hidayat (2011) alat ukur yang digunakan dalam mengukur indeks harga saham ini berupa angka indeks yang dikeluarkan oleh bursa efek Indonesia dan diakses melalui website <https://finance.yahoo.com>.

Kapitalisasi Pasar (X_1)

Kapitalisasi pasar merupakan sebuah istilah bisnis yang merujuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka.

Variabel Suku Bunga (X_2)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Indikator yang digunakan dalam menentukan BI rate berupa tingkat inflasi, neraca perdagangan, tingkat produksi dan angka pengangguran. Berdasarkan penjelasan BI Rate dalam *website* Bank Indonesia, alat ukur yang digunakan berupa persentase tingkat suku bunga berdasarkan hasil dari rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang diumumkan melalui siaran pers.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku bunga terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan analisis regresi linear sederhana dan berganda serta pengujian hipotesis menggunakan Uji F (Simultan), Uji t (Parsial) dan R^2 (Koefisien Determinasi). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan

proprogram aplikasi komputer *SPSS 20 for windows*.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/ pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 X : Variabel bebas
 e : Standar error

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda bila dihubungkan dengan penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi keseluruhan dan regresi sample (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel individu secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah melalui H_0 dan H_a .

Rumusan hipotesis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas

H_a : Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas

Pada penelitian ini terdapat nilai *P value* yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria penerimaan menggunakan nilai H_0 apabila hasil H_0 menunjukkan nilai $> 5\%$ atau $0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Sedangkan apabila hasil H_0 menunjukkan nilai $< 5\%$ atau $0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen secara simultan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel bebas tidak terpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

H_a : Variabel bebas secara simultan terpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Pada penelitian ini terdapat nilai *P value* yang dibandingkan dengan α sebesar $0,05$. Kriteria penerimaan menggunakan nilai H_0 , apabila H_0 menunjukkan nilai $> 5\%$ atau $0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Sedangkan apabila hasil H_0 menunjukkan nilai $< 5\%$ atau $0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya

koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regesi Linear Sederhana

Uji H₁

Hasil uji dalam penelitian analisis regresi linear sederhana H₁ dapat dilihat dari pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Sederhana H₁

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,080	39,635		,078	,939
Kapitalisasi Pasar	7,989E-012	,000	,951	16,610	,000

a. Dependent Variable: Saham JII

Sumber : Output SPSS 20 (2019)

Berdasarkan Tabel 1 maka persamaan analisis regesi linear sederhana dalam peneltian ini adalah:

$$Y = 3,080 + 7,989E-012X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,080 artinya jika kapitalisasi pasar (X₁) dianggap bernilai 0, maka saham JII (Y) mengalami kenaikan atau bertambah sebesar 3,080.
2. Koefisien regresi variabel kapitalisasi pasar sebesar 7,989 dan

bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel kapitalisasi pasar (X₁) dengan saham JII, apabila nilai saham JII mengalami kenaikan satu satuan maka kapitalisasi pasar mengalami kenaikan sebesar 7,989.

Uji H₂

Hasil uji dalam penelitian analisis regresi linear sederhana H₂ dapat dilihat dari pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Sederhana H₂

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	910,539	176,441		5,161	,000
Suku bunga	-3402,691	2393,778	-,255	-1,421	,166

a. Dependent Variable: Saham JII

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan analisis regesi linear sederhana dalam peneltian ini adalah:

$$Y = 910,539 - 3402,691X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: konstanta sebesar 910,539 artinya jika Suku Bunga (X₂) dianggap bernilai 0, maka saham JII (Y) sebesar 910,539.

Koefisien regresi variabel Suku bunga (X₂) sebesar -3402,691 dan bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel suku bunga (X₂) dengan saham JII, apabila nilai saham JII mengalami kenaikan satu satuan maka suku bunga mengalami penurunan sebesar 3402,691.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan/ korelasi/ pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu pengaruh kapitalisasi pasar dan suku bunga terhadap saham JII. Hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-251,122	75,429		-3,329	,002
1 Kapitalisasi Pasar	8,716E-012	,000	1,038	19,624	,000
Suku Bunga	2640,944	705,057	,198	3,746	,001

a. Dependent Variable: Saham JII

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 3 maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -251,122 + 8,716E-012 X_1 + 2640,944X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -251,122 artinya jika Kapitalisasi Pasar (X_1) dan Suku Bunga (X_2) dianggap bernilai 0, maka Saham JII (Y) mengalami penurunan sebesar 251,122.
2. Koefisien regresi variabel kapitalisasi pasar (X_1) sebesar 8,716 dan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel kapitalisasi pasar dengan saham JII, apabila nilai kapitalisasi pasar mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka saham JII mengalami kenaikan sebesar 8,716.

3. Koefisien regresi variabel Suku bunga (X_2) sebesar 2640,944 dan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel suku bunga dengan saham JII, apabila nilai suku bunga mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka indeks JII mengalami kenaikan sebesar 2640,944.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel BI rate mempunyai pengaruh terhadap variabel indeks JII. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_1 ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_1 diterima

Tabel 4 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-251,122	75,429		-3,329	,002
1 Kapitalisasi Pasar	8,716E-012	,000	1,038	19,624	,000
Suku bunga	2640,944	705,057	,198	3,746	,001

a. Dependent Variable: Indeks JII

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kapitalisasi pasar mempunyai t_{hitung} sebesar 19,624 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan angka signifikan sebesar 0,000. Jadi dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti kapitalisasi pasar berpengaruh dan signifikan terhadap saham JII.
2. Variabel suku bunga mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,746 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan angka

signifikansi 0,001. Jadi dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_2 diterima, yang berarti suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap saham JII.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel kapitalisasi pasar dan suku bunga mempunyai pengaruh terhadap variabel saham JII. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_3 ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_3 diterima

Tabel 5 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	60017,010	2	30008,505	206,944	,000 ^b
	Residual	4060,223	28	145,008		
	Total	64077,232	30			

a. Dependent Variable: Saham JII

b. Predictors: (Constant), Suku bunga, Kapitalisasi Pasar

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 diatas tampak bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 206,994 dan F_{tabel} sebesar 3,39 dengan tingkat signifikan 0,000. Jadi dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_3 diterima yang berarti secara bersama-sama (simultan) variabel kapitalisasi pasar dan suku bunga berpengaruh terhadap saham JII.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya ditentukan oleh

variabel lain dari luar variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,968 ^a	,937	,932	12,04193

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kapitalisasi Pasar

b. Dependent Variable: Saham JII

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,932. Hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 93,2%. Dan selebihnya yaitu 6,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam pengujian hipotesis berupa uji t yang dilakukan, diketahui bahwa kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap saham JII dengan nilai t_{hitung} (19,624) $> t_{tabel}$ (2,048) dengan tingkat signifikan 0,000 $< 0,05$ maka H_1 diterima. Dari hasil uji regresi linear sederhana maupun uji regresi berganda, kapitalisasi pasar menunjukkan hubungan yang positif antara kapitalisasi pasar dan saham JII.

Sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Azis (2015) dan Mufreni & Amanah (2017) bahwa kapitalisasi pasar memberikan koreksi terhadap harga saham karena masih biasanya informasi yang ada pada harga

saham. Harga saham per lembar saham belum mencerminkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan karena adanya dampak dari jumlah lembar saham yang diterbitkan akibat adanya *stock split* atau usaha-usaha lain yang dilakukan agar harga sahamnya rendah dan menarik minat investor dalam berperilaku membeli, menjual atau menahan investasi saham mereka (Mufreni & Amanah 2017). Untuk itu, agar dapat memberikan informasi kekayaan suatu perusahaan yang sesungguhnya digunakanlah ukuran nilai kapitalisasi pasar sebagai salah satu ukuran bagi kekayaan yang dimiliki pemegang saham.

Dengan terkoreksinya harga saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar, maka angka harga saham yang dalam penelitian ini merupakan harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) akan ikut terkoreksi pula. Jika setiap perusahaan terus memperbaharui pergerakan kapitalisasi pasarnya menjadi lebih besar maka harga saham akan terus meningkat. Dengan tingginya angka saham JII, minat investor dalam menanamkan saham ke dalam perusahaan yang tergabung akan semakin besar.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)

Pengujian hipotesis uji t Suku bunga, hasilnya menunjukkan bahwa variabel tersebut juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap saham JII dengan nilai t_{hitung} (3,746) > t_{tabel} (2,048) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_2 diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin besar nilai suku bunga maka akan semakin berdampak pada meningkatnya angka saham JII.

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Azis (2015) yang menyebutkan

bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik, maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga terjadi apabila tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara negatif, artinya bila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik (Ginting & Sulasmiyati 2016). Namun teori tersebut sejalan dengan hasil pengujian regresi linear sederhana suku bunga. Hasil olahan data menunjukkan bahwa suku bunga dan saham JII memiliki hubungan yang negatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang berarti bahwa semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan yang tergabung maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Secara parsial, variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang berarti bahwa semakin besar nilai suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Secara simultan variabel Kapitalisasi Pasar dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap

harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 206,994 dan F_{tabel} sebesar 3,39 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar sebesar 0,932. Hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 93,2%. Dan selebihnya yaitu 6,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel regresi dalam penelitian ini.

Saran

Melalui hasil penelitian ini adapun saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah mencoba membandingkan tingkat pengaruh kapitalisasi dan suku bunga bagi saham-saham syariah dan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Fitriyani, I., & Loe, H. (2015). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3(9)
- Ginting, M. R. M., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 77-85.
- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 74-89.
- Mufreni, A. N., & Amanah, D. (2017). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 29-35.
- Paramita, F. D., & Yulianto, A. (2017). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas dan Leverage terhadap Bid-Ask Spread (Studi pada Perusahaan Index JII di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2017). Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap return saham syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 23-44.
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Medan: Kencana.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan Dagang Eceran yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sebelum Sampai Sesudah Bul. *Management Analysis Journal*, 5(1).